

GERAKAN PEMUDA ANSOR
(Study Tentang Kiprah dan Eksistensinya)
di Surabaya Tahun 1988 - 1998

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan Islam



IAIN
N. ALAM
K
A-2000
OOS
SP1
Oleh :
SITI ROKHILAH
Islam, utg - & P. Anwar NIM. AO.23.95.127

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

2000

NOTA PERSETUJUAN

Lamp. : 1

Hal. : Persetujuan

Surabaya,

Kepada

Yth. Bapak Dekan

Fak. ADAB IAIN Sunan Ampel

Di

Surabaya

Assalaamu 'alaikum wr. wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Siti Rokhilah

NIM : AO2.395.127

Fakultas : ADAB

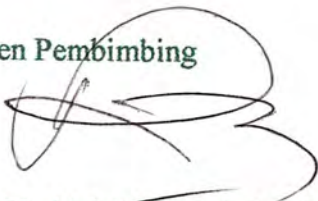
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

Judul : "Gerakan Pemudah Ansor" (study tentang kiprah dan eksistensinya) di Surabaya 1988-1998.

Setelah kami adakan penelitian, perubahan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat dimunaqosahkan untuk melengkapi syarat-syarat menempuh gelar Sarjana (S₁). Atas perhatiannya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum.

Dosen Pembimbing



Drs. H. Abdul Aziz Medan, MA
NIP : 150.221.316

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Siti Rokhilah ini telah dimunaqosahkan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, pada:

Hari : Senen
Tanggal: 14 Februari 2000

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Ampel Surabaya

DRH. ALI MUFRODI M.A.
NIP. 150.203.741

Ketua Pembimbing,

Drs. ABDUL AZIZ MEDAN M.Si
NIP: 150.221.316

Sekretaris,

Drs. NUR ROKHIM
NIP. 150.243.977

Penguji I

DRH. ALI MUFRODI M.A.
NIP: 150.203.741

Penguji II

Drs. M. RIDWAN M.Si
NIP: 150.231.822

بكر اركان غودا انصار

وجودها وكاحتسابها في سورابايا سنة ١٩١٨ - ١٩٩٨ م

كانت كراكن غودا انصار في حياة الشعبية والوطنية
توجد فئة كبيرة ولكن كلفتها لم في المجتمع عامة . وبدل
تجرب الكتابة لتناقش كلغة "كراكن غودا انصار" في هذه الكتابة
المسألة في هذه الكتابة سيرة اقامة "كراكن غودا انصار". وجودها
وكاحتسابها في سورابايا سنة ١٩١٨ - ١٩٩٨ . كيفية الكتابة : كيفية
كتابة السيرة . نظرية على نتيجة المناقش في الميدان . كانت كلغة
"كراكن غودا انصار" كثيرة جدا . التي تشمل في ناحية الاقتصادية
والدعوة والتربية والدفاعية والامانية منذ اقامتها حتى الآن ،
وخصوصا في السنة العاشرة الاخيرة هذا القرن . سيرة اقامة
"كراكن غودا انصار" أن هذه المنظمة تولد في بايولي التاريخ ٢٤ من
شهر ابريل سنة ١٩٢٤ م . وتمهيدها سنة ١٩٣٢ م ، بإبتداء نشأة
الاجتماعية السبائية في سورابايا . ولحقو للتخاذ الاجتماعية

جمعية وحدة وهي "يكران فموا انصار" في سورابايا.

وكبارهم : طاهر جري وحبد الله عبيد . أما اسم الانصار

تتخذ من الاسماء الفضيلة ، اتاه النبي صلى الله عليه وسلم

ومسلم على أحد المدينة الدين يساعدون في اقامة

دين الله تعالى .



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi	iii
Pengesahan Tim Penguji Skripsi	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstraksi	ix
Daftar Isi	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Definisi Operasional	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penulisan	5
F. Methode Penulisan	6
G. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II. Gerakan Pemuda Ansor	9
A. Sejarah Berdirinya GP. Ansor	9
B. Garis Besar Perjuangan GP. Ansor	11
1. Dasar & Tujuan GP.Ansor	11
2. Tujuan GP. Ansor	12

3. Identitas GP. Ansor	14
4. Keanggotaan GP. Ansor	16
5. Susunan Organisasi GP. Ansor	17
6. Jenis-Jenis Departemen Dan Seksi..	21

BAB III. GP.Ansor Kodya Surabaya25

A. Sejarah Berdirinya	25
-----------------------------	----

B. Garis Besar Perjuangan GP Ansor Kodya Surabaya	31
--	----

1. Dasar Dan Faham Keagamaan	32
------------------------------------	----

2. Sikap Kemasyarakatan	32
-------------------------------	----

3. Perilaku Dasar Keagamaan Dan Kemasyarakatan	34
---	----

4. Fungsi Program	35
-------------------------	----

5. Tujuan Program	37
-------------------------	----

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Arah Program	39
-----------------------	----

C. Pokok-Pokok Program Dan Ruang Lingkupnya	40
--	----

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia...	40
--	----

2. Departemen Pengembangan Organisasi.	42
--	----

3. Pengembangan Masyarakat Dan Kewilayahan	45
---	----

4. Departemen Pengkajian Dan Peneliti- an Pengembangan Sumber Dana	47
---	----

5. Kerjasama Organisasi Kelembagaan.....	48
6. Pengembangan Kebudayaan Dan Olah Raga	
i. Bidang Kebudayaan	50
ii. Bidang Olah Raga	51

BAB IV. Kiprah Dan Eksistensi GP Ansor Kodya

Surabaya 1988-1998	54
---------------------------------	----

A. Kiprah GP. Ansor Kodya Surabaya	54
--	----

1. Bidang Keagamaan	54
---------------------------	----

2. Bidang Ekonomi Dan Kewirausahaan..	55
---------------------------------------	----

3. Bidang Sosial Kemasyarakatan Dan Pendidikan	57
--	----

4. Bidang Pertahanan Dan Keamanan	61
--	----

B. Hubungan GP Ansor Dengan Organisasi	
--	--

Induknya	66
----------------	----

C. Hubungan GP. Ansor Dengan Masyarakat..	72
---	----

D. Hubungan GP. Ansor Dengan Pemerintah Daerah	75
--	----

BAB V. A. Kesimpulan	79
-----------------------------------	----

B. Saran	80
----------------	----

C. Penutup	82
------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Gerakan Pemuda Ansor merupakan lembaga dari Nahdlatul Ulama (NU) yang bervisi kepemudaan dan keagamaan. Dalam menjalankan aktivitasnya pemuda Ansor harus senantiasa mengacu pada nilai-nilai sahabat Ansor yakni : sebagai penolong, pejuang, dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan dan membentengi ajaran Islam, karena memang nama Ansor diambil dari nama kehormatan yang diberikan Nabi kepada penduduk Madinah yang telah berjasa dalam perjuangan membela dan menegakkan agama Allah. Dan ini berarti pula pemuda Ansor harus dapat mengambil tauladan terhadap sikap perilaku dan semangat perjuangan para sahabat yang mendapatkan predikat Ansor tersebut.¹

Dalam masa pertumbuhannya sebagai organisasi kepemudaan eksistensi Ansor semakin diakui oleh masyarakat terbukti dengan semakin banyaknya cabang-cabang Ansor di seluruh tanah air. Dalam hal ini penulis

¹ Choirul Anam, GERAK LANGKAH PEMUDA ANSOR, penerbit Majalah Nahdhatul Ulama AULA, Surabaya, 1990, 20.

mencoba mengangkat GP. Ansor Surabaya kiprah dan eksistensinya.

Gerakan Pemuda Ansor (GP. Ansor) sebagai aset Nahdlatul Ulama yang berhaluan aswaja keberadaannya sangatlah diperlukan apalagi di kota-kota besar seperti Surabaya, di mana penduduknya sangat heterogen dengan berbagai macam gaya dan karakter. Kota besar dalam hal ini Surabaya juga sangat rentan dengan budaya westernisasi (gaya kebarat-baratan) yang pada akhirnya akan membawa kepada hilangnya tata nilai-nilai bangsa Indonesia yang bercirikan adat ketimuran. Dalam hal ini para pemuda haruslah dapat lebih selektif dalam memilih dan memfilter budaya yang masuk. Untuk itu tidak hanya peran orang tua yang diperlukan akan tetapi peran organisasi-organisasi kepemudaan juga dibutuhkan, untuk membina mental pemuda tidak hanya dari segi-segi kepemudaan akan tetapi juga dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keagamaan, sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pemuda Ansor (GP. Ansor).

Gerakan Pemuda Ansor Surabaya dalam kiprahnya sebagai organisasi kepemudaan kiprahnya cukup dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya dalam artian sekalipun Gerakan Pemuda Ansor hanyalah organisasi yang bervisi kepemudaan akan tetapi juga sangat peduli dengan

kehidupan berbangsa dan bernegara baik itu dalam bidang politik, ekonomi, sosila kemasyarakatan, sosial budaya dan pertahanan keamanan, yang masing-masing dari bidang-bidang tersebut telah terealisasi misal nya dalam bidang pertahanan keamanan Gerakan Pemuda Ansor (GP. Ansor) menghimpun para pemuda agar berdisiplin tinggi dan berwawasan kebangsaan ke dalam wadah yang disebut dengan Barisan Ansor Serba Guna Nahdlatul Ulama (BANSER).

Gerakan Pemuda Ansor Surabaya juga sangat peduli dengan nasib "wong cilik". Dalam merealisasikan kiprahnya dalam bidang ekonomi Ansor Surabaya membentuk koperasi dengan tujuan mengangkat masyarakat ekonomi lemah.

Walhasil Gerakan Pemuda Ansor (GP. Ansor) yang notabene sebagai organisasi kepemudaan tidak hanya sebagai aset Nahdlatul Ulama (NU) akan tetapi juga sebagai aset bangsa Indonesia sesuai dengan cita-cita founding father bangsa.

B. Alasan memilih judul

Skripsi yang berjudul "Gerakan Pemuda Ansor" (Study tentang kiprah dan eksistensinya) di Surabaya

Dengan alasan :

- i. Ingin membuktikan secara ilmiah akan kiprah dan eksistensi Gerakan Pemuda Ansor (GP. Ansor) terutama Gerakan Pemuda Ansor Cabang Surabaya.
- ii. Ingin menambah wacana baru tentang gerakan Pemuda Ansor (GP. Ansor) terutama Gerakan Pemuda Ansor cabang Surabaya.

C. Definisi Operasional

- i. Gerakan Pemuda Ansor : Bagian dari Pemuda NU, didirikan tahun 1934. Sebagai kelanjutan dari ANO (Ansor Nahdlatul-Ulama) yang didirikan pada tanggal 24 April 1934 di kota Surabaya dan diresmikan di kongres NU ke-IX di Banyuwangi dan sekarang bernama Gerakan Pemuda Ansor (G.P. Ansor) yang berakidah Aswaja (Ahlussunnah Waljamaah) dan mengikuti salah satu dari madzhab empat yaitu : Hanafi, Syafii, Maliki dan Hambali.²
- ii. Study : adalah pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis suatu gejala secara mendalam dan utuh.³

² Ensiklopedia Islam Indonesia, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah 1992), 123.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD, Ed. kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 860.

- iii. Kiprah dan eksistensi : melakukan kegiatan dengan semangat tinggi yang bergerak di segala bidang⁴, adapun eksistensi adalah keberadaan⁵.

D.I. Lingkup Pembahasan dan Rumusan masalah

Dengan memperhatikan judul di atas lingkup yang hendak dibahas adalah kiprah dan eksistensi Gerakan Pemuda Ansor Surabaya periode 1989-1998.

II. Rumusan Masalah

- i. Sejarah berdirinya Gerakan Pemuda Ansor Surabaya.
- ii. Kiprah Gerakan Pemuda Ansor Surabaya tahun 1988-1998.
- iii. Eksistensi Gerakan Pemuda Ansor Surabaya.

E. Tujuan Penulisan

- i. Mengetahui latar belakang sejarah berdirinya Gerakan Pemuda Ansor Surabaya.
- ii. Mengetahui dasar-dasar rung lingkup perjuangan serta kiprahnya dalam berbangsa dan bernegara.

⁴ Ibid., 504.

⁵ Ibid., 203.

- iii. Mengetahui peran-peran Gerakan Pemuda Ansor dalam keterlibatannya sebagai organisasi kepemudaan.

F. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini untuk menghasilkan penelitian yang semaksimal mungkin maka penulis menggunakan metode penulisan sebagai berikut :

- i. Heuristik yaitu data yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian.⁶ Maksudnya adalah kegiatan menghimpun data-data yang ada hubungannya dengan skripsi yang diambil dari sumber kepustakaan, data lisan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tokoh yang berkaitan langsung / tidak langsung yang dianggap representatif terhadap persoalan yang sedang dibahas dalam skripsi ini.

- ii. Kritik : Kegiatan untuk menilai sumber-sumber data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.

Kritik ekstern : Merupakan suatu usaha untuk mengadakan penelitian tentang asli/tidaknya sumber data tersebut.

⁶ Nugroho Notosusanto, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, pn. Yayasan Idayu, Jakarta, 1995, 36.

Kritik intern : Suatu usaha yang berkaitan dengan persoalan apakah sumber data itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan.

iii. Interpretasi : Usaha melakukan kritik terhadap data-data yang diperoleh sehingga data tersebut dapat disusun menjadi fakta sejarah, dan langkah selanjutnya menginterpretasi fakta-fakta tersebut yakni menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh.

iv. Historiografi : Suatu langkah pengkajian dari hasil penafsiran atau interpretasi atas fakta sejarah dalam bentuk tulisan menjadi bentuk kisah.

Adapun penyajiannya berupa :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

i. Informasi deskriptif : Menerangkan apa adanya data yang diperoleh.

ii. Analisa interpretasi : Pola penyajiannya dengan menggunakan analisa untuk mencapai suatu kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dan mempermudah dalam penulisan skripsi ini maka dapat dibuat sistematika dengan sub-sub sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan

yang mengemukakan tentang penegasan judul, alasan, memilih judul, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II. Mengemukakan tentang Gerakan Pemuda Ansor yang meliputi sejarah berdirinya, dasar, tujuan, dan garis besar perjuangan Gerakan Pemuda Ansor (GP. Ansor).

BAB III. Gerakan Pemuda Ansor Surabaya, yang menceritakan tentang sejarah berdirinya GP. Ansor Surabaya, dan garis besar perjuangan Ansor Surabaya.

BAB IV. Kiprah dan eksistensi GP. Ansor Surabaya, yang menerangkan tentang kiprah GP. Ansor Surabaya dalam bidang ekonomi, agama, sosial kemasyarakatan dan pertahanan keamanan dan menceritakan tentang hubungan Ansor dengan pemerintah daerah, hubungan Ansor dengan NU (Nahdlatul Ulama) dan hubungan Ansor dengan Masyarakat.

BAB II

GERAKAN PEMUDA ANSOR

I. Sejarah Berdirinya

Gerakan Pemuda Ansor (GP. Ansor) merupakan organisasi yang bersifat kepemudaan, kemasyarakatan, dan keagamaan, serta merupakan organisasi kader NU (Nahdlatul Ulama'). Organisasi ini lahir pada tanggal 24 April 1934 di Banyuwangi Jawa Timur. Upaya berdirinya organisasi ini sudah dirintis sejak tahun 1932, ketika itu di Jawa Timur banyak bermunculan perkumpulan pemuda-pemuda lokal diantaranya : Nahdlatul Subhan pimpinan KH. Thohir Bakri, Subhanul Wathon, pimpinan KH. Abdullah Ubaid. Pada perkembangannya kedua tokoh tersebut bersepakat untuk berlebur diri kedalam wadah yang berafiliasi ke dalam Nahdlatul Ulama' (NU). Wadah tersebut diberi nama PPNU (Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama'). Melalui persidangan khusus tanggal 24 April 1934 ketika berlangsung kongres ke IX di Banyuwangi PPNU (Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama') ditingkatkan fungsi, peran dan statusnya serta disyahkan menjadi Ansor Nahdlatul Ulama' (ANO) dan

sebagai ketuanya KH. Thohir Bakri. Tokoh-tokoh yang berperan dalam pembentukan organisasi ini antara lain : KH. Thohir Bakri, KH. Mahfud Shiddiq, KH. Abdullah Ubaid dan KH. Wachid Hasyim.¹

Setelah tampil dengan nama ANO (Ansor Nahdlatul Ulama') pada tahun 1934 Ansor terus menerus menggeliat sepanjang sejarahnya dalam tubuh NU (Nahdlatul Ulama') yang notabene sebagai organisasi induknya. Beberapa tahun kemudian menjelang terbentuknya Republik Indonesia Serikat (RIS) pada bulan Desember 1949 ANO (Ansor Nahdlatul Ulama') mengadakan reuni di Surabaya, para anggota ANO bertekad untuk bangkit kembali dan atas prakarsa Wachid Hasyim, ANO (Ansor Nahdlatul Ulama') berubah nama menjadi Gerakan Pemuda Ansor (GP. Ansor).² Perubahan nama ANO menjadi Gerakan Pemuda Ansor (GP. Ansor) tercermin dalam Anggaran Dasar pasal 1 sebagai berikut : " Organisasi ini bernama Gerakan Pemuda Ansor disingkat GP. Ansor sebagai kelanjutan dari Ansor Nahdlatul Ulama' (ANO) yang didirikan pada

¹ Materi Konferensi Ansor cabang Surabaya, Materi disajikan dalam konferensi Aansor Kodia Surabaya, Hotel santika, 7 Maret 1999.

² Choirul Anam, Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama', PT Jatayu Sala, Surabaya, 1985, 91.

10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934, di Banyuwangi Jawa Timur, untuk waktu yang tidak terbatas.³

II. Garis Besar Perjuangan Gerakan Pemuda Ansor (GP. Ansor)

1. Dasar dan Tujuan Gerakan Pemuda Ansor (GP. Ansor)

Di dalam peraturan Dasar Gerakan Pemuda Ansor dinyatakan bahwa organisasi ini berakidah Ahlusunnah Waljamaah dan ini tercantum dalam Anggaran Dasar Gerakan Pemuda Ansor sebagai berikut : " Gerakan Pemuda Ansor berakidah Ahlusunnah Waljamaah dengan menempuh madzhab empat : Hanafi, Maliki, Syafii dan Hambali.⁴

Gerakan Pemuda Ansor sebagai organisasi kepemudaan dan kemasyarakatan pada awal berdirinya berdasarkan dan berazaskan Islam, akan tetapi setelah NU (Nahdlatul Ulama') menerima Pancasila sebagai azas tunggal pada tahun 1984 maka landasan perjuangan GP. Ansor merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Nu dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berazaskan

³ Materi Konferensi Ansor cabang Surabaya, 26.

⁴ Ibid., 26.

Pancasila dan Undang-undang dasar 1945 serta mengembangkan ajaran Islam Aswaja (Ahlulsunnah Waljamaah), maka dasar organisasi GP. Ansor sejak saat itu tidak berazaskan Islam lagi melainkan berazaskan Pancasila. Adapun penyesuaian anggaran dasar organisasi tentang azas pancasila ini yakni pada Mukhtamar NU, Situbondo 1984.⁵ Dan mengenai azas GP. Ansor tentang Pancasila dalam anggaran dasar GP. Ansor pasal 3 sebagai berikut: " Bahwa Gerakan Pemuda Ansor berazaskan Pancasila ".⁶

2. Tujuan Gerakan Pemuda Ansor (GP. Ansor)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sebagai sebuah organisasi, Gerakan Pemuda Ansor

mempunyai tujuan sebagai berikut :

- i. Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Berkepribadian luhur, berakhlak mulia, terampil, patriotik dan beramal shalih.

⁵ Martin Van Bruinessen, NU Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wahana Baru, LKIS Yogyakarta, 1994, 136.

⁶ Pimpinan Wilayah Gp. Ansor Jawa Timur, Kumpulan Keputusan Konferensi GP. Ansor Jawa Timur, Hotel Mustika, Tuban, 12-14 Januari 1999, 39.

II. Berperan secara aktif dalam pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila demi terwujudnya keadilan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhai oleh Allah SWT.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Gerakan Pemuda Ansor melakukan usaha sebagai berikut :

- 1). Meningkatkan kesadaran dikalangan pemuda Indonesia untuk memperjuangkan cita-cita Proklamasi kemerdekaan dan memperjuangkan pengamalan ajaran Islam Ahlusunnah Waljamaah.
- 2). Mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan keagamaan, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional.
- 3). Meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai apresiasi masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas kesehatan jasmani dan apresiasi terhadap seni budaya bangsa yang positif serta tidak bertentangan dengan syariat Islam.
- 4). Meningkatkan hubungan dan kerja sama dengan berbagai organisasi keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan,

kepemudaan, profesi dan asosiasi lainnya baik dalam maupun diluar negri dalam berbagai wujud.

- 5). Mengembangkan kewirausahaan dikalangan pemuda sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat.⁷

3. Identitas Gerakan Pemuda Ansor (GP.Ansor)

Didalam Anggaran Dasar GP. Aansor pasal 8 disebutkan bahwa " Gerakan Pemuda Ansor mempunyai lambang, lagu, hymne dan atribut lainnya yang diatur dalam peraturan rumah tangga ".



Gambar.

Lambang GP. Ansor (Dasar lambang ini dilukiskan dengan warna hijau)

⁷ Ibid., 39-40

Arti lambang gerakan :

i. Segi tiga garis alas berarti tauchid, garis sisi kanan berarti fiqh dan garis sisi kiri berarti tasawuf.

ii. Segi tiga sama sisi keseimbangan pelaksanaan ajaran Islam Ahlusunnah Waljamaah yang meliputi iman, Islam, dan ihsan atau ilmu tauchid, ilmu fiqh dan ilmu tasawuf.

iii. Garis tebal sebelah luar dan tipis sebelah dalam pada segi tiga berarti keserasian dan keharmonisan hubungan antara pimpinan (garis tebal) dan yang dipimpin (garis tipis).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

iv. Warna hijau kedamaian, kebenaran dan kesejahteraan.

v. Bulan sabit berarti kepemudaan.

vi. Sembilan bintang :

1. Satu yang besar berarti sunnah Rosulullah

2. Empat bintang sebelah kanan berarti sahabat nabi (khulafaurrosyidin)

3. Empat bintang sebelah kanan berarti madzhab yang empat, Hanafi, Maliki, syafii, dan Hambali

- vii. Tiga sinar kebawah berarti pancaran cahaya dasar-dasar agama yaitu : Islam, Iman dan Ihsan yang terhujaam dalam jiwa dan hati.
- viii. Lima sinar kebawah berarti manifestasi pelaksanaan terhadap hukum Islam yang lima, khususnya lima waktu.
- ix. Jumlah sinar yang delapan berarti juga pancaran semangat dari delapan ashabul kahfi dalam menegakkan hak dan keadilan, menentang kebathilan dan kedzaliman serta pengembangan agama Allah kedelapan penjuru mata angin.
- x. Tulisan Anshor (huruf tebal) berarti ketegasan sikap dan pendirian.

4. Keanggotaan Gerakan Pemuda Ansor

Keanggotaan Gerakan Pemuda Ansor (GP.Ansor) terdiri :

- i. Anggota biasa, selanjutnya disebut anggota pemuda warga negara Indonesia yang beragama Islam, berusia 20 tahun sampai 45 tahun
- ii. Anggota kehormatan, ialah setiap orang yang dianggap telah berjasa kepada organisasi dan disetujui penetapannya serta disahkan oleh rapat

pengurus Harian Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor. Untuk masalah gerakan ini datur dalam Anggaran Rumah Tangga GP. Ansor pasal 3 :

Adapun syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1). Pemuda warga Indonesia
- 2). Beragama Islam
- 3). Berusia antara 20 hingga 40 tahun
- 4). Menyetujui Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga
- 5). Sanggup mentaati dan melaksanakan semua keputusan dan peraturan organisasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Susunan Organisasi

Pada masa awal berdirinya telah ditetapkan bahwa struktur organisasi dengan model berjenjang, Pucuk Pimpinan untuk tingkat pusat, Pimpinan Wilayah (PW) untuk tingkat propinsi Pimpinan Cabang untuk tingkat kabupaten / kotamadia, Pimpinan Ancab untuk tingkat kecamatan dan ranting untuk tingkat desa.⁸

⁸ Anam, Gerak, 61

Adapun masing-masing dari struktur / susunan organisasi dijelaskan dalam anggaran Rumah Tangga Gerakan Pemuda Ansor sebagai berikut :

i. Pimpinan Pusat

Yang dimaksud Pimpinan Pusat adalah pimpinan yang menerima amanat konggres sebagai pimpinan dan pemegang tanggung jawab tertinggi organisasi baik kedalam maupun keluar, Pimpinan Pusat itu sendiri terdiri dari:

- 1). Ketua umum
- 2). 7 (tujuh) orang ketua
- 3). Sekretaris Jendral

4). 3 (tiga) wakil sekretaris jendral

- 5). Bendahara
- 6). 2 (dua) wakil bendahara
- 7). Departemen-departemen
- 8). Lembaga-lembaga
- 9). Barisan Ansor Serba Guna (BANSER)

ii. Pimpinan Wilayah

Yang dimaksud dengan Pimpinan Wilayah adalah pimpinan yang menerima amanat konferensi wilayah untuk memimpin dan memegang tanggung jawab organisasi

ditingkat propinsi baik kedalam maupun keluar, Pimpinan Wilayah dapat dibentuk di tiap propinsi atau daerah Istimewa dimana telah berdiri paling sedikit 5 (lima) Pimpinan Cabang, akan tetapi dalam hal-hal tertentu Pimpinan Wilayah dapat dibentuk oleh Pimpinan Pusat. Adapun Pimpinan Wilayah terdiri dari :

- 1). Ketua
- 2). 6 (enam) Wakil ketua
- 3). Sekretaris
- 4). 3 (tiga) Wakil Sekretaris
- 5). Bendahara
- 6). 2 (dua) Wakil bendahara
- 7). Departemen-departemen
- 8). Lembaga-lembaga
- 9). Barisan Ansor serba Guna

iii. Pimpinan Cabang

Yang dimaksud Pimpinan Cabang adalah pimpinan yang menerima amanat konferensi cabang untuk memimpin dan memegang tanggung jawab organisasi di tingkat cabang baik ke dalam maupun ke luar, organisasi di tingkat cabang itu sendiri dapat dibentuk di tiap daerah tingkat II dimana telah berdiri sekurang-

kurangnya 3 (tiga) Pimpinan Anak Cabang. Adapun Pimpinan Cabang terdiri dari :

- 1). Ketua
- 2). 4 (empat) wakil sekretaris
- 3). Sekretaris
- 4). 2 (dua) Wakil Sekretaris
- 5). Bendahara
- 6). 2 (dua) Wakil Bendahara
- 7). Departemen-departemen
- 8). Lembaga-lembaga
- 9). Barisan Ansor Serba Guna

ii. Pimpinan Anak Cabang

Yang dimaksud Pimpinan Anak Cabang adalah pimpinan yang menerima amanat konferensi anak cabang untuk memimpin dan memegang tanggung jawab organisasi di tingkat kecamatan baik ke dalam maupun ke luar, Pimpinan Anak Cabang itu sendiri dapat dibentuk di daerah kecamatan, adapun Pimpinan Anak Cabang terdiri dari :

- 1). Ketua
- 2). wakil ketua
- 3). Sekretaris

- 4). Wakil Sekretaris
- 5). Bendahara
- 6). Wakil Bendahara
- 7). Seksi-seksi

iii. Pimpinan Ranting

Yang dimaksud Pimpinan Ranting adalah pimpinan yang menerima amanat rapat anggota untuk memimpin dan memegang tanggung jawab organisasi di tingkat kelurahan / desa baik ke dalam maupun ke luar, untuk Pimpinan Ranting itu sendiri dapat dibentuk di tiap kelurahan / desa, atas persetujuan Pimpinan Cabang. Adapun Pimpinan

Ranting terdiri dari

- 1). Ketua
- 2). wakil ketua
- 3). Sekretaris
- 4). Wakil Sekretaris
- 5). Bendahara

6. Jenis-jenis Departemen dan Seksi

Untuk memberikan arah dalam membangun organisasi dan kiprahnya Gerakan Pemuda Ansor membentuk departemen-departemen dan seksi-seksi dan hal ini

tertuang dalam Anggaran Rumah Tangga GP. Ansor yang tersusun dari tingkat pusat hingga tingkat Anak Cabang sebagai berikut :

i. Departemen pada Pimpinan Pusat terdiri dari :

- 1). Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia
- 2). Departemen Pengembangan Organisasi dan Banser
- 3). Departemen Pengembangan Masyarakat & Kewirausahaan
- 4). Departemen Pengkajian dan penelitian
- 5). Departemen Pengembangan Sumber Dana
- 6). Departemen Kerjasama Organisasi dan Kelembagaan
- 7). Departemen Pengembangan Kebudayaan dan Olah raga

ii. Departemen pada Pimpinan Wilayah terdiri dari :

- 1). Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia
- 2). Departemen Pengembangan Organisasi dan Banser
- 3). Departemen Pengembangan Masyarakat & Kewirausahaan
- 4). Departemen Pengkajian dan penelitian
- 5). Departemen Pengembangan Sumber Dana
- 6). Departemen Kerjasama Organisasi dan Kelembagaan
- 7). Departemen Pengembangan Kebudayaan dan Olah raga

iii. Departemen pada Pimpinan Wilayah terdiri dari :

- 1). Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia

- 2). Departemen Pengembangan Organisasi dan Banser
- 3). Departemen Pengembangan Masyarakat & Kewirausahaan
- 4). Departemen Pengkajian dan penelitian
- 5). Departemen Pengembangan Sumber Dana
- 6). Departemen Kerjasama Organisasi dan Kelembagaan
- 7). Departemen Pengembangan Kebudayaan dan Olah raga

iv. Struktur Seksi pada Pimpinan Anak Cabang terdiri :

- 1). Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia
- 2). Seksi Pengembangan Organisasi dan Banser
- 3). Seksi Pengembangan Masyarakat dan Kewirausahaan
- 4). Seksi Pengkajian dan penelitian
- 5). Seksi Pengembangan Sumber Dana
- 6). Seksi Kerjasama Organisasi dan Kelembagaan
- 7). Seksi Pengembangan Kebudayaan dan Olah raga

Adapun masa khidmah pimpinan atau kepengurusan dalam GP. Ansor ini adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan Pusat dipilih untuk masa khidmah 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali, kecuali untuk jabatan ketua umum hanya dapat dipilih untuk dua kali masa khidmah.
2. Pimpinan Wilayah dipilih untuk masa khidmah 4 (empat) tahun dan dapat dipilih kembali kecuali

untuk jabatan ketua hanya dapat dipilih kembali untuk dua kali masa khidmah.

3. Pimpinan Cabang dipilih untuk masa khidmah 4 tahun dan dipilih kembali, kecuali untuk jabatan ketua hanya dapat dipilih untuk dua kali masa khidmah.

4. Pimpinan Anak Cabang dipilih untuk masa khidmah 3 tahun dan dipilih kembali, kecuali untuk jabatan ketua hanya dapat dipilih untuk dua kali masa khidmah.

5. Pimpinan Ranting dipilih untuk masa khidmah 3 tahun dan dipilih kembali, kecuali untuk jabatan ketua hanya dapat dipilih untuk dua kali masa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
khidmah.⁹

⁹ Pimpinan Wilayah GP. Ansor Jawa Timur, 50-54.

BAB III

GERAKAN PEMUDA ANSOR

SURABAYA

I. Sejarah berdirinya

Yang dimaksud sejarah berdirinya Ansor Surabaya dalam tulisan ini adalah keberadaan Ansor Cabang Surabaya, eksistensi Gerakan Pemuda Ansor Cabang Surabaya terhitung sejak Gerakan Pemuda Ansor didirikan. Menurut Bapak KH. Masykur Hasyim mantan PC. GP. Ansor Kodia Surabaya periode 1977-1983 bahwa embrio atau cikal-bakal dari gerakan Pemuda ansor berada di Surabaya. Surabaya saat ini juga, merupakan barometer dari aktifitas Gerakan Pemuda di tanah air pada masa awal perintisnya yakni sekitar tahun 1932.¹

Gerakan Pemuda Ansor merupakan satu organisasi yang diawali oleh timbulnya organisasi lokal yang bergerak dibidang sosial, pendidikan dan da'wah.² Pada masa-masa pertumbuhannya aktifitas perkumpulan tersebut secara intensif lebih banyak dilakukan di Surabaya.

¹ Hasil wawancara dengan KH. Masykur Hasyim, mantan PC. GP. Ansor Surabaya periode 1977-1983, tanggal 12 Agustus 1999

² Anam, Gerak, 1.

Surabaya tidak saja sebagai pusat aktifitas mereka, lebih dari itu bahwa tokoh-tokoh^{yang} membidani lahirnya gerakan tersebut sebagian besar dari Surabaya, diantaranya : Thohir Bakri dan Abdullah Ubaid.

Gerakan Pemuda Ansor sebagai aset Nahdlatul Ulama, tampil pertama kali dengan nama (PPNU) singkatan dari Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama, PPNU ini adalah gabungan dari berbagai organisasi lokal tersebut diantaranya : Nahdlatul Wathan dan Subhanul Wathan.

Langkah awal setelah PPNU terbentuk adalah menyempurnakan nama organisasi itu sendiri. Pasalnya pada saat itu ada silang pendapat antara para anggota mengenai nama tersebut. Ada pendapat yang menginginkan nama tersebut diganti karena kurang sesuai dengan ide dasar pembentukannya, kalimat " Persatuan " dinilai punya konotasi federatif, padahal maksud sesungguhnya dari PPNU itu adalah peleburan diri, menyatu dalam satu wadah, atas dasar itu maka pada 26 Sya'ban 1352 H (14 Desember 1932) di Surabaya diadakan pertemuan khusus guna membicarakan perubahan nama tersebut, hasil dari pertemuan itu nama PPNU berubah menjadi PNU (Pemuda

Nahdlatul Ulama).³ Oleh para pemuda yang tergabung dalam organisasi tersebut di konsultasikan kepada guru besar kaum muda kala itu yakni KH. Wahab Hasbullah dari Surabaya. Menanggapi istilah tersebut kemudian beliau menyebut beberapa ayat suci Al-Qur'an yang mengisahkan kesetiaan para sahabat Nabi Muhammad SAW, terutama ketika Nabi dan para sahabatnya hijrah ke kota Yatrib, dimana para sahabat Nabi tampil sebagai pejuang-pejuang yang tangguh dalam membela dan membentengi ajaran Islam, karena itu kemudian Nabi memberi nama penghormatan pada mereka yang menolong. Dari cerita itu maka PNU berubah menjadi Ansor Nahdlatul Ulama (ANO).

Gerakan ANO (Ansor Nahdlatul Ulama) harus

senantiasa mengacu pada nilai-nilai sahabat Ansor yakni penolong, pejuang, dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan dan membentengi ajaran Islam. Inilah komitmen awal yang mesti di pegang teguh setiap anggota ANO.⁴

ANO (Ansor Nahdlatul Ulama) di syahkan dan menjadi bagian dari NU (Nahdlatul Ulama) pada Muktamar

³ Ibid., 19

⁴ Ibid., 20.

IX di Banyuwangi. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam ANO seperti Thohir Bakri, Abdullah Ubaid, Abdurrokhim, Sholeh dan Alwi bin Abdul Aziz senantiasa mengadakan pertemuan guna membahas rancangan Anggaran Dasar dan **Anggaran Rumah Tangga ANO, selain itu mereka juga** merencanakan mendirikan cabang-cabang ANO di daerah dan cabang Surabaya yang lebih dulu ada. Pertemuan itu senantiasa diadakan di kantor majalah NU di Jl. Sasak No. 23 Surabaya. Dua bulan setelah diresmikan tepatnya tanggal 30 April sampai dengan 2 Mei ANO melangsungkan kongres I di Surabaya.⁵

Ansor Nahdlatul Ulama semakin berkembang dan ~~digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id~~ banyak cabang-cabang yang mulai berdiri. Seiring dengan maraknya dan berkembangnya organisasi kepemudaan di tanah air termasuk juga ANO, di Indonesia berkecamuk revolusi fisik antara tahun 1945 - 1949, pada masa-masa itu ANO yang notabene sebagai organisasi kepemudaan turut berjuang untuk membela bangsa, pada saat itu seluruh kekuatan ANO masuk tentara Hisbullah di bawah pimpinan panglima tertinggi Zainal Arifin dan panglima

⁵ Ibid., 22.

Sabilillah KH. Masykur.⁶ Pada saat Jepang berkuasa praktis kegiatan ANO menjadi terganggu karena pada saat itu semua organisasi politik maupun keagamaan disapu bersih, karenanya setelah revolusi fisik usai tokoh-tokoh ANO kembali memikirkan organisasinya. Salah satu tokoh ANO Chusaini Tiway yang pertama kali melempar ide untuk mengadakan reuni pemuda mantan anggota ANO, dan pada tanggal 14 Desember 1949 reuni itu berlangsung di kantor Bubutan VI/2 Surabaya, kantor Gerakan Pemuda Ansor sekarang. Pada pertemuan inilah anggota ANO ingin membangkitkan dan mengaktifkan kembali ANO yang fakum karena adanya revolusi. Pertemuan itu dihadiri oleh KH.

Wachid Hasyim, dalam acara itu Wachid Hasyim memberikan

fatwa yang isinya adalah bahwa organisasi kepemudaan sangat penting adanya karena dua hal :

1. Untuk membentengi perjuangan umat Islam Indonesia.
2. Untuk mempersiapkan diri sebagai kader penerus NU.

Dari fatwa itulah kemudian lahir kesepakatan untuk membangun kembali ANO, sejak saat itu ANO tampil dan bangun kembali dengan nama Gearakan Pemuda Ansor (GP. Ansor), dalam pertemuan itu juga diambil

⁶ Ibid., 45.

kesepakatan bahwa kedudukan Pucuk Pimpinan (PP) Ansor ditetapkan di Surabaya.⁷ Adapun tentang struktur organisasinya sejak awal telah ditetapkan dengan model berjenjang dengan susunan sebagai berikut :

1. Pucuk pimpinan untuk tingkat pusat
2. Pimpinan wilayah untuk tingkat propinsi
3. Pimpinan Cabang untuk tingkat kabupaten
4. Pimpinan Anak Cabang untuk tingkat kabupaten
5. Pimpinan ranting untuk tingkat asas.⁸

Tampil sebagai ketua umum GP. Aansor yang pertama adalah Chamid Wijaya, sedangkan untuk Cabang Surabaya dipegang oleh Chusaini Tiway yang juga sebagai ^{Pencipta} lambang Gerakan pemuda Ansor.⁹

Telah dijelaskan bahwa pada awal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor pucuk pimpinan berada di Surabaya, akan tetapi sejak Muktamar GP. Ansor ke V yang berlangsung di Solo Pucuk Pimpinan (PP) berada di Ibu

⁷ Ibid., 60.

⁸ Ibid., 61.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Choirul Anam, sekretaris GP. Ansor PC. Surabaya 1993/2004, tanggal 29 Agustus 1999.

kota negara,¹⁰ dan ini tertuang dalam anggaran dasar

Pasal I sebagai berikut :

Pusat organisasi Gerakan Pemuda Ansor berkedudukan di Ibu Kota Negara Indonesia.¹¹

B. Garis Besar Perjuangan GP. Ansor Kotamadya Surabaya

Keberadaan gerakan Pemuda Ansor tidak dapat dipisahkan dari Nahdlatul Ulama sebagai suatu gerakan kemasyarakatan dan keagamaan di Indonesia yang telah dikenal dan dibuktikan diri secara terus menerus berkhidmat dalam perjuangan Nasional demi kepentingan bangsa dan negara. Dalam kaitan ini Ansor secara dinamis berupaya memahami dan menghayati setiap perubahan, perkembangan dan tuntutan yang semakin meningkat dari masyarakat dan sekaligus secara cermat membantu memecahkan serta memberikan jawaban dalam kontek pola berfikir dan khittoh ajaran Islam Ahlusunnah Waljama'ah demi keutuhan dan ketahanan nasional.

Adapun landasan berfikir, bersikap dan bertindak Gerakan Pemuda Ansor berorientasi kepada khittoh

¹⁰ Anam, gerak, 153.

¹¹ Materi Konferensi Ansor Cabang Surabaya, 26.

Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan dasar keagamaan, sikap dan kemasyarakatan serta perilakunya yaitu :

1. Dasar-dasar faham keagamaan

- i. Mendasarkan faham keagamaannya kepada sumber ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-sunnah.
- ii. Dalam memahami, menafsirkan, menyimpulkan dan mengamankan ajaran yang bersumber Al-Qur'an dan As-sunnah, mengikuti faham Ahlussunnah waljama'ah dan menggunakan jalan pendekatan (al-madzhah) salah satu dari empat madzhah.
- iv. Di bidang aqidah, mengikuti faham Ahlussunnah waljama'ah yang dipelopori oleh Imam Asy'ary dan Imam Maturidi. Dibidang tasawuf mengikuti Abdul Hasan Al-Junaid, Al-Baghdadi dan Imam Al-Ghozali.

2. Sikap Kemasyarakatan

Dasar-dasar pendirian faham keagamaan tersebut menumbuhkan sikap kemasyarakatan yang bercirikan pada :

- i. Sikap Tawasuth, sikap tengah yang berintikan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah-tengah kehidupan

bersama. Dengan sikap dasar ini akan selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat tathorruf (ekstrim).

ii. Sikap tasamuh, Sikap toleran terhadap perbedaan agama pandangan baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat furuyah atau menjadi masalah khilafiyah, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.

iii. Sikap Tawazun, sikap seimbang dalam berkhidmat, menyerasikan khidmah kepada Tuhan Yang Maha Esa, khidmah kepada sesama manusia serata kepada lingkungan hidupnya, menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa mendatang.

iv. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, yakni sikap yang selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

3. Perilaku yang dibentuk oleh dasar keagamaan dan sikap kemasyarakatan

Dasar-dasar keagamaan dan sikap kemasyarakatan tersebut membentuk perilaku, baik dalam tingkah

Laku perorangan atau organisasi, yakni sebagai berikut:

- i. Menjunjung tinggi nilai-nilai maupun norma-norma ajaran Islam.
- ii. Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.
- iii. Menjunjung tinggi persaudaraan (al-ukhuwah), persatuan (al-ittihad), serta kasih mengasihi (silaturrahmi).
- iv. Menjunjung tinggi sifat kelkhlasan dalam berkhidmat dan berjuang.
- v. Meluhurkan kemulyaan moral (al-akhlaq karimah) dan menjunjung tinggi kejujuran (ash-shiddiq) dalam berfikir, bersikap dan bertindak.
- vi. Menjunjung tinggi kesetiaan (loyalitas) terhadap agama, bangsa dan negara.
- vii. Menjunjung tinggi nilai kerja dan prestasi sebagai bagian daripada ibadah kepada Allah SWT.

- viii. Menjunjung tinggi Ilmu Pengetahuan serta ahli-ahlinya.
- ix. Selalu siap menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang membawa manfaat bagi kemaslahatan manusia.
- x. Menjunjung tinggi kebersamaan ditengah-tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.¹²

Landasan berfikir Gerakan Pemuda Ansor Surabaya di susun dengan membentuk program-program dengan mempunyai fungsi, tujuan, arah dan pokok-poko program serta ruang lingkupnya, dan dapat dijelaskan sebagai berikut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Fungsi Program

- i. Sebagai pemberi arah, petunjuk serta pedoman bagi pimpinan Cabang untuk menetapkan kebijakan dan langkah dalam mengemban amanat konferensi Cabang bagi dilaksanakannya kegiatan dan aktifitas organisasi secara terarah berencana dan terpadu.
- ii. Sebagai pedoman bagi konferensi Ancab dan Rapat Ranting dalam menyusun program umum selama masa bhakti yang selanjutnya menjadi dasar penetapan

¹² Ibid., 51-53.

5. Tujuan Program

- i. Untuk mencapai tujuan daripada Gerakan Pemuda Ansor dalam rangka pemantapan dan pengembangan upaya intern untuk mewujudkan kerja nyata.
- ii. Memantapkan cakupan kaderisasi, komunikasi dan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- iii. Terwujudnya kemampuan untuk menjawab tantangan-tantangan dan masalah-masalah pokok kehidupan masyarakat dan bangsa dengan mengembangkan kemandirian dengan masyarakat dalam berbagai dimensi ruang dan waktu yang menganut penggalan asas swadaya dan kewiraswastaan.

Dalam menyusun dan melaksanakan program Gerakan Pemuda Ansor senantiasa memperhatikan masalah-masalah pokok yang berkembang dan dihadapi oleh masyarakat dan bangsa. Tantangan dan masalah program Gerakan Pemuda Ansor tidak lepas dari tantangan dan masalah pembangunan nasional serta masalah GP. Ansor sendiri sebagai sub sistem daripada pembangunan nasional.

Msalah-masalah yang dimaksud mencakup :

- i. Masalah pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan semangat dan nilai-nilai paedagogi kerja serta nilai-nilai kultural kerja dalam bentuk kegiatan yang memberikan kerja sesuai dengan perkembangan ilmu penegetahuan dan tekhnologi dan tuntutan kebutuhan pembangunan.
- ii. Masalah penyediaan kesempatan dan lapangan kerja bagi generasi muda.
- iii. Masalah peningkatan kualitas dan keluasan kesempatan pendidikan dan latihan.
- iv. Masalah pencemaran lingkungan alam dan kebudayaan terutama pada masyarakat pedesaan.
- v. Masalah kemiskinan dan kebodohan yang menimbulkan keterkucilan serta kesenjangan sosial dari generasi muda.
- vi. Masalah transmigrasi dan penyebaran penduduk serta koperasi sebagai tiang utama dalam membangun ekonomi masyarakat Indonesia khususnya di pedesaan.
- vii. Masalah pengembangan dan pembangunan masyarakat terpencil.

viii. Masalah pengembangan dan pembinaan akhlak dan karakter bangsa, peningkatan disiplin sosial serta penanggulangan pemerotan mota dan pencegahan narkotik dan obat keras.

ix. Masalah peningkatan penduduk yang tinggi serta struktur penduduk yang tidak seimbang.

x. Masalah terbatasnya modal dan kemampuan sumber daya alam yang tersedia.

xi. Masalah pemeliharaan keseimbangan hidup serta peningkatan kualitas kehidupan manusia.

xii. Masalah agama, pembangunan dan masa depan.

xiii. Masalah regenerasi yang berkaitan dengan masalah

integrasi nasional. Masalah-masalah tersebut

berkaitan erat dengan penataan struktur, mekanisme dan kultur Gerakan Pemuda Ansor dari tingkat cabang sampai RW.

1. Arah Program

i. Terwujudnya pembangunan sikap mental dan watak kekhalifahan Allah SWT diatas bumi bagi anggota dan kader Gerakan Pemuda Ansor untuk memelihara dan mengelola kekayaan alam terutama dipedesaan

untuk kemaslahatan dan kesejahteraan kemajuan masyarakat.

- ii. Terwujudnya peningkatan pengetahuan ke Islaman serta kemampuan intelektual, skill / ketrampilan dan militansi anggota dan kader Gerakan Pemuda Ansor sehingga menggalakkan asas swadaya dan kewiraswastaan yang memberikan kerja dan meluangkan kerja demi pemanfaatan secara optimal semua sumber daya manusia dan sumberdaya alam dipedesaan.

- iii. Terwujudnya kemantapan dan peningkatan organisasi Gerakan Pemuda Ansor sebagai sub sistem integral

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pada pembangunan nasional.

- iv. Terwujudnya pemantapan dan peningkatan kualitas kebersamaan keterlibatan, keterikatan dan tanggung jawab generasi muda demi mantapnya kerangka landasan pembangunan nasional pelita VII yang akan dimantapkan pada pelita VIII menuju era globalisasi.

1. Pokok-Pokok Program dan Ruang Lingkupnya

- 1. Pengembangan sumber daya manusia.

Program ini memiliki tujuan dan target pengkaderan mencakup pemantapan penghayatan makna kembali pada jiwa khittah 1926 dalam kaitannya dengan pengembangan idealisme, patriotisme dan nasionalisme demi terwujudnya kader-kader organisasi dan kader bangsa yang dinamis, disiplin, patriotisme, loyal dan kesiagaan tugas dan bobot efesiensi sesuai dengan jiwa Pancasila. Selain itu target dan tujuan pengkaderan juga mencakup upaya yang terus menerus meningkatkan kemampuan anggota dan kader Gerakan Pemuda Ansor agar memiliki :

i. Kemampuan organisasi

ii. Kemampuan penghayatan dan pemahaman terhadap

kedalaman dan keluasan ajaran Islam Ahlusunnah Waljamaah.

iii. Kemampuan kepemimpinan

iv. Ketrampilan teknis

v. Kemampuan intelektual

Adapun bentuk-bentuk programnya dalah sebagai berikut :

1).Melakukan identifikasi permasalahan untuk lebih memantapkan pelaksanaan kaderisasi hasil Liknas Gerakan Pemuda Ansor 1980 yang dikaitkan dengan

pengkaderan dan pengembangan sumber daya manusia yang dilaksanakan oleh Nahdlatul Ulama.

2).Program latihan instruktur kepemimpinan Gerakan Pemuda Ansor di tingkat nasional sampai dengan tingkat daerah.

3).Program pendidikan politik Gerakan Pemuda Ansor untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara yang pada gilirannya akan menghasilkan kader-kader pembangunan.

4).Program pembinaan dan intelektualisme dan prtofesionalisme anggota paedagogis kerja dan nilai-nilai kultural kerja dalam bentuk kegiatan yang

memberikan kerja dan meluaskan khususnya generasi muda di pedesaan.

5).Program latihan kader kepemimpinan organisasi kepemimpinan masyarakat tingkat cabang.¹³

2. Departemen Pengembangan Organissai

Tujuan dan terget pada bidang ini adalah pengelolaan dan pembinaan organisasi harus berpegang pada hakekat dan identitas Gerakan Pemuda Ansor yaitu :

¹³ Ibid., 56-57.

- i. Gerakan Pemuda Ansor sebagai organisasi kepemudaan Indonesia.
- ii. Gerakan Pemuda Ansor sebagai organisasi kepemudaan Islam.
- iii. Gerakan Pemuda Ansor sebagai organisasi kepemudaan yang mewakili watak kerakyatan.
- iv. Gerakan Pemuda Ansor sebagai organisasi kemasyarakatan dakwah.
- v. Gerakan Pemuda Ansor sebagai organisasi penggerak.
- vi. Gerakan Pemuda Ansor sebagai organisasi latihan dan pendidikan kader dan kader bangsa.
- vii. Gerakan Pemuda Ansor sebagai organisasi gerakan kepemudaan, sub sistem integral pembangunan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian maka tujuan dan target pengelolaan administrasi adalah terwujudnya konsolidasi organisasi Gerakan Pemuda Ansor yang mencakup pementapan wawasan serta idiil konsepsional, bidang personal, struktural, kultural, fungsional, serta pengadaan sarana dan prasarana organisasi sehingga dapat menjamin terciptanya mekanisme kerja yang berdaya

guna dan berhasil guna sesuai identitas dan integritasnya. Adapun bentuk programnya adalah sebagai berikut :

1).Penataan peningkatan struktur, mekanisme dan Aparat organisasi untuk lebih meningkatkan kemampuan organisasi dalam mewujudkan tekad dan cita-cita organisasi.

2).Penyebaran program yang sistematis, terarah, terpadu, serasi dan selaras berdasarakan kepada asas kepeloporan, kesinambungan dan penyesuaian dengan dan perkembangan dan kebutuhan.

3).Memantapkan sarana dan mekanisme organisasi secara penuh terpadu, terarah, dengan menggunakan sistem pengelolaan yang tepat dan maju sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen modern, sehingga lebih berhasil guna dan berdaya guna.

4).Mengaktifkan pelaksanaan peraturan dasar dan peraturan rumah tangga sesuai dengan jiwa dan aspirasi yang terkandung didalamnya, sehingga benar-benar merupakan pedoman tuntutan bagi arah dan tingkah laku organisasi secara utuh.

- 5). Meningkatkan tertib administrasi dan penataan personalia dengan penggunaan sistem manajemen modern yang memiliki kekenyalan-kekenyalan dalam menghadapi situasi dan kondisi perkembangan pembangunan nasional.¹⁴

3. Pengembangan Masyarakat dan Kewirausahaan

Tujuan dan target bidang ini adalah terbinanya potensi kreatif dan produktif anggota Gerakan Pemuda Ansor dan kader dalam kehidupan sosial ekonomi bangsa sehingga terwujudnya peranan dan partisipasi generasi muda dalam setiap usaha mengembangkan serta meningkatkan perekonomian bangsa, khususnya dalam rangka peningkatan harkat hidup kemanusiaan melalui usaha-usaha pemerataan pendapat dan lain-lain, Adapun bentuk-bentuk program dalam bidang ini adalah :

- i. Identifikasi masalah khususnya kendala bagi setiap usahawan warga NU dan Kader Gerakan Pemuda Ansor, melalui seminar, diskusi dan lobbli dengan para senior yang terjun sebagai wiraswastawan dan terutama dengan instansi terkait, baik swasta dan terutama dengan pemerintah.

¹⁴ Ibid., hal, 57-58.

- ii. Mengadakan latihan/kejuruan, pendidikan kewiraswastaan koperasi dikalangan generasi muda.
- iii. Memberikan bimbingan dan petunjuk bagi pengusaha warga NU atau Ansor yang membutuhkan jalan keluar atas setiap masalah yang dihadapi oleh yang bersangkutan.
- iv. Memberikan bimbingan dan petunjuk bagi pengusaha warga NU atau Ansor yang membutuhkan jalan keluar atas setiap masalah yang dihadapi oleh yang bersangkutan.
- v. Program pendayagunaan Banser, untuk dijadikan pelopor pembangunan, terutama untuk tugas-tugas dilapangan.
- vi. Mengembangkan dan memantapkan partisipasi dan komunikasi sebagai kunci keberadaan dan peningkatan peranan organisasi sebagai sub sistem pembangunan nasional.
- vii. Memantapkan pelaksanaan mekanisme pengelolaan dana efektif Gerakan Pemuda Ansor sehingga benar-benar bermanfaat bagi pengembangan organisasi.

4. Pengkajian Dan Penelitian

Tujuan dan Target bidang ini adalah terwujudnya pengembangan kecerdasan anggota dan kader Gerakan Pemuda Ansor sehingga memungkinkan untuk mengaktualisasi diri sebagai manusia seutuhnya yang tidak menjadi beban bagi lingkungan nya.

Adapun bentuk-bentuk program dalam bidang ini adalah :

- i. Mengadakan program latihan, study kajian dan penelitian.
- ii. Mengadakan program amplikatif / penerapan untuk menambah kemampuan intelektualisme serta skil dan ketrampilan yang mendasar.
- iii. Program kajian potensi da'wah yang berkaitan dengan pengembangan agama dan pembangunan masyarakat.
- iv. Program membantu dan menunjang serta meyiarkan kepada anggota dan kader Gerakan Pemuda Ansor untuk berpartisipasi penuh dalam organisasi da'wah, majlis ta'lim, pengajian-pengajian, jama'ah-jama'ah wiridan dan lain sebagainya.

- v. Program membantu dan diskusi untuk membahas masalah-masalah agama dan umum dalam konteks hal-hal yang bersifat sehari-hari.
- vi. Program pengadaan perpustakaan baik dalam bidang ilmu agama maupun umum.
- vii. Program penyelamatan generasi muda melalui usaha penanggulangan kenakalan remaja, penyalahgunaan narkotik dan obat berbahaya.¹⁵

5. Pengembangan Sumber Dana

Tujuan dan target bidang ini adalah terakumulasinya-aset / kekayaan dan terkumpulnya dana abadi organisasi. Bentuk-bentuk program dalam bidang ini adalah :

- i. Program-program penanganan iuran / dana si anggota secara efektif.
- ii. Program penarikan iuran Alumni anggota Gerakan Pemuda Ansor.
- iii. Program pengembangan usaha kelembagaan yang dapat memberikan keuntungan bagi organisasi.

¹⁵ Ibid., hal. 58-60.

- iv. Program penanganan dan pembentukan koperasi Banser.
- v. Program pembentukan wadah Yayasan Gerakan Pemuda Ansor Kodia Surabaya untuk mengelola seluruh aset kekayaan organisasi.

6. Kerjasama Organisasi Kelembagaan

Tujuan dan target dalam bidang ini terbinanya hubungan kerjasama Ansor dengan organisasi lain. Adapun bentuk program-programnya adalah :

- i. Program pembentukan dan pengembangan forum kerjasama antara organisasi pemuda islam.
- ii. Program pengembangan kerjasama dengan organisasi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kepemudaan kemasyarakatan, lembaga pemerintah dan sebagainya.
- iii. Program pengembangan kerjasama dengan organisasi Pemuda Islam Internasional.
- iv. Program pengembangan kerjasama dengan organisasi-organisasi Internasional.

7. Pengembangan Kebudayaan dan Olah Raga

Target dan tujuannya adalah terbinanya potensi anggota dan kader Gerakan Pemuda Ansor yang memiliki

penghayatan serta kreatifitas terhadap pengembangan nilai-nilai bangsa guna memperkokoh ketahanan nasional yang berdasarkan Pancasila. Yang berkaitan dengan bidang olah raga, tujuan dan target yang hendak dicapai adalah terbinanya anggota dan kader Gerakan Pemuda Ansor yang sehat jasmani dan rohaninya sehingga memiliki kesegaran didalam mengaktualisasi dirinya secara optimal. Adapun

bentuk-bentuk programnya adalah ;

i. Dalam bidang seni dan budaya, adalah sebagai berikut:

- 1).Program peningkatan penggalaan dan pengairan, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id perhatian dan minat para anggota kader Gerakan Pemuda Ansor terhadap seni dan budaya.
- 2).Membentuk dub-dub kesenian mulai dari Anak Ranting sampai Cabang, seperti halnya pengembangan program pembentukan persatuan pencak silat Ansor.
- 3).Memupuk jiwa dan semangat seni, dalam rangka menggalang persatuan dan kesatuan dikalangan anggota dan kader Gerakan Pemuda Ansor dengan melakukan berbagai cabang kesenian secara terarah, berencana, teratur dan terus menerus.

- 4).Mengadakan perlombaan, pekan keseniaan, pasar seni dan lain sebagainya dimulai dari tingkat Ancab sampai Cabang.
- 5).Cabang-cabang kesenian yang dapat dibentuk antara misalnya : seni musik, seni suara, seni baca Qur'an, seni rebana dan lain sebagainya sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran Islam Aswaja, dapat diprakarasai pembentukannya.
- 6).Program pembinaan dan peningkatan apresiasi seni budaya dikalangan Gerakan Pemuda Ansor dalam kerangka ketertiban aktifitas dan kreatifitas generasi muda dalam bidang seni dan budaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 7).Membentuk dan menghidupkan kembali regu-regu Drum Band mulai tingkat daerah sampai tingkat pusat lengkap dengan seragam dan simbol-simbolnya. Membina dan mendorong regu-regu Drum Band yang mampu bersaing dengan kelompok Drum Band lain sesuai dengan perkembangan yang ada.

ii. Bidang Olah Raga

Bidang-bidang dalam program ini meliputi :

1).Peningkatan, penggalan, penggairahan, perhatian dan minat anggota dan Kader Gerakan Pemuda Ansor terhadap olah raga.

2).Membentuk dub-dub olah raga seperti voly ball dan sepak bola Ansor, mulai tingkat daerah sampai pusat dengan nama dan identitas yang jika perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang menguntungkan organisasi kecuali yang berkenaan dengan pembentukan persatuan sepak bola yang telah memiliki keseragaman, ketentuan dan peraturan sendiri sesuai keputusan konbes VII GP. Ansor.

3).Memupuk jiwa dan keolahragaan dalam rangka menggalang persatuan dan kesatuan dikalangan anggota dan kader GP. Ansor dengan menyelenggarakan berbagai macam cabang olah raga secara terarah, berencana, teratur dan terus menerus.

4).Mengadakan perlombaan-perlombaan / pertandingan-pertandingan pekan olah raga mulai tingkat Ancab cabang.

5).Khusus olah raga bela diri diadakan suatu pengelolaan tersendiri (khusus) karena cabang olah raga ini bukan saja dipandang sebagai olah raga

tetapi lebih dari itu bertujuan untuk membentuk manusia yang percaya diri sendiri kuat fisik dan mentalnya, cabang olah raga bela diri misalnya pencak silat, judo, karate dan lain sebagainya.

- 6).Program kegiatan yang bersifat membentuk watak patriotisme dan avonturisme yang positif seperti mendaki gunung, napak tilas, long march dan lain sebagainya.¹⁶

Garis besar perjuangan GP. Ansor yang telah dijelaskan diatas merupakan landasan dan pijakan GP. Ansor Kodia Surabaya dalam menjalankan program-programnya. Namun denikian program-program tersebut digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tidak semuanya dapat terealisasi. Program-program yang telah terealisasi dapat diwujudkan dengan kiprahnya dalam kehidupan berbangasa dan bernegara.

¹⁶ Ibid., 60-62.

BAB IV

KIPRAH DAN EKSISTENSI

GERAKAN PEMUDA ANSOR SURABAYA

A. Kiprah GP. Ansor Surabaya

Gerakan Pemuda Ansor Surabaya yang notabene sebagai organisasi kepemudaan Islam eksistensinya tidak hanya berkecimpung di bidang kepemudaan saja akan tetapi sebagai organisasi yang keberadaannya di kota metropolitan, GP. Ansor Surabaya mampu menjawab realita yang terjadi di sekelilingnya, dan berkiprah untuk kemaslahatan ummat. Kiprah GP. Ansor Surabaya itu di antaranya :

1. Bidang Keagamaan

Ansor adalah organisasi kepemudaan Islam yang berprinsip pada amal ma'ruf nahi mungkar dan bertujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sesuai dengan Ahlussunnah Waljamaah dan ikut serta mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT¹. Dalam Al-qur'an dijelaskan :

¹ Materi Konferensi Ansor Cabang Kodia Surabaya, 53.

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ.

Artinya : Adakah kamu sebaik-baik ummat, yang dilahirkan bagi manusia, (supaya) kamu menyuruh dengan ma'ruf dan melarang dari yang mungkar ... (Ali 'Imron ayat 110)².

Adapun kiprah GP. Ansor dalam bidang agama ini adalah sebagai berikut :

- Pemberantasan SDSB (Sumbangan Dana Sosial Berhadiah) di kota Surabaya, tahun 1989.
- Membangun tempat peribadatan, misalnya di Wonorejo membangun masjid Al-Huda, 1997.
- Mengadakan diskusi keagamaan setiap hari besar agama.
- Pada saat era reformasi, Ansor melalui Bansernya turut serta dalam menjaga keamanan gereja-gereja se-Kordia Surabaya, 1998.

2. Bidang ekonomi dan kewirausahaan.

Dalam kaitannya dalam bidang ekonomi ini GP.

² Al Qur'an, 4:110.

Ansor Surabaya dalam garis perjuangannya telah dijelaskan, bahwa tujuan dan target bidang ekonomi dan kewirausahaan adalah terbinanya potensi kreatif dan produktif anggota GP. Ansor dan dalam kehidupan sosial ekonomi bangsa, sehingga terwujudnya peranan dan partisipasi generasi muda dalam setiap usaha, mengembangkan serta meningkatkan perekonomian bangsa, khususnya dalam rangka peningkatan harkat hidup kemanusiaan melalui usaha-usaha pemerataan pendapatan dan lain-lain.³ Pentingnya membangun ekonomi ini dalam Al Qur'an dijelaskan dalam surat Al-Qosos ayat 77:

وَأَنْعَمْ قِمَمًا آتَاكَ اللَّهُ الذَّرَّاءَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ بَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا (الْقَصص : ٧٧)

Artinya : Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi. (Al-Qosos ayat 77).⁴

Bentuk kepedulian GP. Ansor dalam bidang ini misalnya, dengan didirikannya home Industri di daerah Tambak Osowilangun 44/6 Surabaya dengan nama PRIMKOBAN

³ Materi Konferensi Ansor Cabang Kodia Surabaya, 58.

⁴ Al Qur'an, 20:77.

(Primer Koperasi Banser). Home industri yang didirikan pada tahun 1996 ini, sekarang menjadi KOWINA (Koperasi Warga Ansor Nahdlatul Ulama). Produksi home industri ini adalah membuat sepatu anak-anak, merk dari sepatu tersebut, menurut Bapak Irsyad selaku komandan regu Banser dan sekaligus salah satu pengurus harian KOWINA, disesuaikan dengan tokoh-tokoh dari cerita anak-anak yang sedang digemari misalnya Superman dan sebagainya. Pemasaran lokal pasar Turi, untuk luar kota di Jawa Tengah. Bahkan home industri ini pernah mengekspor hasil produknya yakni ke Dubai dan Amerika Latin, melalui eksportir Gayuka. Koperasi yang memperkerjakan 32 tenaga ini selain didirikan oleh GP. Ansor Surabaya juga bekerjasama dengan swadaya masyarakat.⁵

3. Dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan dan Pendidikan

Salah satu dari tantangan dan masalah yang harus dihadapi oleh GP. Ansor Surabaya dalam pokok-pokok program dan garis perjuangannya adalah masalah kemiskinan dan kebodohan yang menyebabkan keterkucilan

⁵ Wawancara dengan Bapak Irsyad selaku Komandan Regu BANSER, Surabaya, periode 1999-2004, tanggal 14 Juli 1999.

serta kesenjangan sosial daripada generasi muda.

Kegiatan Ansor Surabaya dalam bidang sosial kemasyarakatan sudah dimulai sejak berdirinya organisasi ini. Utamanya penyantunan terhadap anak yatim piatu dan juga masyarakat yang kurang mampu.⁶

Sebagaimana firman Allah surat Annisa' ayat 2 :

وَأَتُوا لِيَا مَيِّمَاتِهِمْ وَلَا تَبَدَّلْ لُوا الْخَيْثَ بِأَطْيَبٍ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَى أَمْوَالِكُمْ
إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَثِيرًا . (النِّسَاءُ)

Artinya : Berikanlah kepada anak-anak yatim hartanya dan janganlah kamu tukarkan yang baik dengan yang buruk dan janganlah kamu makan harta mereka bersama harta kamu. Sesungguhnya memakan harta anak yatim itu suatu dosa yang besar. (An-Nisa' ayat 2).⁷

Dan dalam surat An-Nisa' ayat 36.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَكُمْ

⁶ Wawancara dengan Bapak H. Nasron selaku Staf BANSER, Surabaya, periode 1999-2004, tanggal 16 Juli 1999.

⁷ Al Qur'an, 14:2.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ

Artinya : Kamu sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang karib dan tetangga yang bukan karib, teman sejawat, orang musafir dan kepada hamba sahaya kamu.... (An-Nisa' 36).⁸

Santunan kepada masyarakat yang kurang mampu sebagai lahan garapan Ansor dan NU lewat pendidikan Panti Asuhan Wachid Hasyim yang terletak di Rungkut Surabaya. Kiprah GP. Ansor Surabaya dalam bidang ini misalnya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Menggerakkan infak, shodaqoh dan amal jariyah di tiap-tiap bulan Romadhon atau bulan-bulan tertentu.
- Membagi SEMBAKO (Sembilan Bahan Pokok) kepada korban pengungsian dari Sambas dan juga secara berkala memberikan sembako kepada warga kurang mampu di Kodia Surabaya.
- Mengusahakan tertib dan terselenggaranya zakat Qurban dan zakat fitrah untuk dibagikan pada yang berhak menerima.

⁸ Ibid., 14:36.

Adapun salah satu bentuk kepedulian GP. Ansor Surabaya dalam memberantas kebodohan salah satunya adalah dengan didirikannya Yayasan "Ya Massa" (Yayasan Masjid Assalafiyah). Yayasan yang terletak di daerah Kedung Asem 80 Surabaya ini merupakan hasil kerjasama GP. Ansor Surabaya dengan swadaya masyarakat. Yayasan ini mengutamakan pendidikan dasar dari Taman Kanak-kanak hingga sekolah dasar, yang berorientasi pada pendidikan agama Islam Ahlu sunnah Waljamaah, dan kurikulum mengacu pada Lembaga Pendidikan Ma'arif satu lembaga dari NU (Nahdlatul Ulama) yang menangani masalah pendidikan⁹, landasan pentingnya memberantas

kebodohan adalah pentingnya sebuah pendidikan ini adalah

dalam Al qur'an surat Al Mujadaalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ط

Artinya : "... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Al Mujaadalah ayat 11)¹⁰.

⁹ H. Nasron, Wawancara, 16 Juli 1999.

¹⁰ Al-Qur'an, 28:11.

Dikatakan pula dalam hadits Nabi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ .

Artinya : Menuntut ilmu pengetahuan itu wajib bagi semua orang muslim baik laki-laki atau perempuan (hadits riwayat Ali dan Al-Baihaqi dan sahabat Anas).¹¹

4. Bidang pertahanan dan keamanan

Gerakan Pemuda Ansor selain sebagai organisasi kepemudaan dan organisasi kemasyarakatan da'wah juga organisasi yang selalu siap membentengi ulama, bangsa dan negara dari ancaman pihak luar. Di dalam GP. Ansor satuan yang selalu siaga dalam membela misi tersebut adalah BANSER (Barisan Ansor Serba Guna Nahdlatul Ulama). Banser ini merupakan kader inti dari Gerakan Pemuda Ansor. BANSER ini pertama kali didirikan dengan nama Barisan Nahdlatul Oelama (BANOE) yang bercikal-bakal di Blitar, dan melakukan kongresnya di Malang pada tahun 1937 pada saat kongres ANO kedua. Yang bertindak sebagai komandan waktu itu adalah Muhammad Syamsul Islam. BANSER selain berkomitmen dalam membentengi ulama dan bangsa, juga merupakan

¹¹ Ali Usman, hadits Qudsi, cet. 111. cd. Diponegoro, Bandung, 1984, 276.

sebagai wadah atau sarana dalam terwujudnya keadaran berbangsa dan bernegara di kalangan generasi muda untuk memiliki wawasan berbangsa dan kebangsaan demi ketahanan nasional atas dasar Pancasila.¹² Sesuai dengan Undang-Undang no. 2 tahun 1982 pasal 6 tentang ketentuan pokok-pokok pertahanan keamanan negara Republik Indonesia sebagai berikut :

Pendidikan pendahuluan bela negara adalah pendidikan dasar bela negara guna menumbuhkan kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai idiologi negara, kerelaan berkorban untuk negara serta menumbuhkan komitmen awal dalam bela negara.

Landasan dan pentingnya membangun pertahanan dan keamanan ini dalam Al Qur'an surat Al Anfal ayat 60 :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَا طِ الْحَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ

Artinya : Dan siagakanlah untuk menghadapi kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang

¹² Materi Konferensi Ansor Cabang Surabaya, 63-64.

¹³ Ketentuan pokok-pokok Pertahanan Republik Indonesia, pn. Sinar Wijaya, Surabaya, tahun, 1982, 5

ditambat untuk berperang (dengan persiapan itu kamu menggetarkan musuh Allah dan musuhmu. (Al Anfal ayat 60).¹⁴

Sikap rela berkorban dan cinta tanah air dan bangsa juga merupakan suatu ajaran agama, dalam Al Qur'an surat Ali Imron ayat 92, yang berbunyi :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : Kamu sekali-kali belum sampai kepada kebaktian yang sempurna sebelum kamu menafkahkan harta yang kamu cintai, dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (Ali Imron 92).¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dalam surat Al-Hasyr ayat 9 :

وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ .

Artinya:.....Bahkan mereka mengutamakan (Al Muhajirin) daripada mereka sendiri,meskipun pada suatu yang mereka berhajat kepadanya (Al-Hasyr ayat 9).¹⁶

¹⁴ Al-Qur'an 9:60.

¹⁵ Ibid., 3:92

¹⁶ Ibid., 28:9.

Sikap rela berkorban dan cinta terhadap tanah air dan bangsa seperti bunyi surat di atas dan komitmen BANSER dalam bela negara misalnya : saat terjadi pemberontakan Gerakan 30 September 1965 (G/30.S/PKI), dimana saat itu BANSER bersama-sama dengan ABRI berjuang untuk menyelamatkan bangsa dari rongrongan PKI (Partai Komunis Indonesia).¹⁷ BANSER terus menggeliat sepanjang sejarahnya, hampir di setiap Cabang Ansor tidak terlepas dari keberadaan BANSER, karena BANSER dan ANSOR merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, tidak terkecuali BANSER Surabaya. Ansor Cabang Surabaya saat ini menurut Bapak Thosim selaku Komandan Satkorcab BANSER Ansor Cabang Surabaya (1999-2004) mempunyai tiga ribu personel BANSER yang tersebar di 28 Anak Cabang.¹⁸ Dalam membentuk dan mewujudkan agar BANSER berdaya guna, tangguh dan solid BANSER Surabaya secara berkala menyelenggarakan diklat / pendidikan misalnya :

- Melaksanakan DIKLATSAR (Pendidikan dan Latihan) BANSER.

¹⁷ Materi Konferensi Ansor Cabang Kodia Surabaya, 63.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Thosim, selaku Satkorlab BANSER Surabaya, periode 1999-2004, 12 Agustus 1999.

- Melaksanakan SUSBALAN (Kursus BANSER Lanjutan).
- Kursus yang berkaitan dengan ke-Provos-an.
- Kursus-kursus lain-lain yang berkaitan dengan ke-BANSER-an.¹⁹

Kiprah BANSER Surabaya selain sebagai kader yang siap memback up program global Nahdlatul Ulama dan GP. Ansor, dalam hal ini BANSER Cabang Surabaya juga ikut andil dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara yang damai, kiprah-kiprah BANSER Surabaya (1988-1998) misalnya :

- Memberikan bantuan pengamanan pada Forum Ukhuwah Islamiyah di wilayah Jawa Timur tahun 1996.
- Mengikuti kemah bhakti sosial BANSER se-Jawa Timur dan OKP se-Jawa Timur, 1997.
- Pam Swakarsa malam tahun baru 1999.
- Memberikan pengamanan pada Sidang Umum MPR 1998 di wilayah kota Surabaya.
- Pengamanan kota Surabaya saat terjadi reformasi tahun 1998.
- Orientasi Pam Swakarsa / pengamanan lingkungan

¹⁹ Materi Konferensi GP. Ansor Kodia Surabaya, 64.

berkaitan aksi teror dan penjelasan peristiwa kasus Banyuwangi dan Pengiriman TIM ke Banyuwangi.²⁰

B. Hubungan GP. Ansor dengan Organisasi Induknya (NU)

Eksistensi Gerakan Pemuda Ansor tidak terlepas dari NU yang notabene sebagai organisasi induknya. Ansor Nahdlatul Oelama (ANO) dan sekarang dikenal dengan GP. Ansor sudah dinyatakan sebagai bagian dari NU sejak awal berdirinya, namun secara formal organisatoris belum tercantum dalam struktur organisasi NU. Hubungan Ansor kala itu masih bersifat hubungan pribadi antar tokoh. Baru pada Muktamar NU ke-9 di Banyuwangi tepatnya pada 21-26 April 1934 Ansor di terima dan diserahkan sebagai bagian (departemen) pemuda NU satu tingkat dengan bagian ekonomi, dakwah, mabarrot (sosial), Ma'arif (pendidikan) dan bagian-bagian lainnya. Akan tetapi sekalipun Ansor sudah menjadi badan otonom NU yang berhak mengatur Rumah Tangga sendiri, Ansor tidak diperkenankan mengurus Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga NU. Karenanya GP. Ansor segera membentuk rancangan Anggaran Rumah Tangga Ansor. Hal itu seiring dengan semakin

²⁰ Wawancara dengan Bapak Thosim, 12 Agustus 1999.

banyaknya cabang-cabang Ansor yang berdiri di setiap cabang-cabang NU, namun demikian kendati Ansor telah berdiri di masing-masing cabang itu belum diatur secara rapi karena belum adanya aturan Rumah Tangga yang mengatur mekanisme kerja organisasi GP. Ansor dengan organisasi induknya.

Pada muktamar ke-10 di Solo, tanggal 9-14 Muharram 1354 H. (14-28 April 1935), GP. Ansor dan permasalahannya mulai diangkat ke permukaan, pasalnya sudah banyak cabang NU yang memiliki (ANO) atau GP. Ansor, sementara Anggaran Rumah Tangga belum dimiliki oleh ANOE. Anggota Muktamar ANO saat itu mendesak NU agar secepatnya menetapkan Anggaran Rumah Tangga Umum NU, atas dasar itu maka majlis pertama sidang Muktamar Solo yang dipimpin Zainal Arifin dan Sussendaya itu, memutuskan membentuk sebuah komisi yang bertugas memutuskan Anggaran Rumah Tangga Ansor, komisi tersebut terdiri dari :

- 1.Thohir Bakri
- 2.KH. Mahfud Siddiq
- 3.Abdullah Ubaid
- 4.Kiai Adnan
- 5.KH. Abdul Wahab Hasbullah

Hasil dari rumusan Anggaran Rumah Tangga Ansor

disyahkan pada tanggal 25-26 Pebruari 1936, maka Ansor secara formal organisatoris, telah diakui dan sah sebagai bagian dari pemuda NU.²¹

Tetapi dalam realita perjalanannya sebagai badan otonom NU di antara keduanya sering terjadi benturan-benturan, ini dikarenakan perbedaan karakter NU dan Ansor, kalau NU cenderung ortodok sementara Ansor sesuai dengan jiwa mudanya yang dinamis. Perbedaan itu tidak saja dalam berpolitik saja tetapi juga dari hal-hal yang sifatnya sangat mendasar, misalnya ketika periode Thohir Bakri, Abdullah Ubaid dan Umar Burhan, sikap dan perilaku Ansor dipersoalkan oleh NU, pasalnya anggota Ansor dalam acara-acara formal memakai dasi dan menggelar Barisan Drum Band, bahkan masalah ini sampai ke sidang Mukhtamar NU dalam forum. Menanggapi persoalan tersebut terjadi pro dan kontra diantara Ulama NU dan terjadi perdebatan. Sebagian Ulama tidak mengizinkan karena dianggap (tasyabbuh) menyerupai dengan orang-orang kafir Belanda, sementara ulama lainnya memperbolehkan dengan alasan Wal akhdzu biljadilil aslah (meniru yang lebih baik. Sementara dalam perdebatan itu dimenangkan oleh pihak yang

²¹ Anam, gerak, 63.

mengharamkan.²²

Pada periode berikutnya perbedaan sikap dan pandangan antara Ansor dan NU terus beruntun, dan tak kunjung usai, maka akhirnya diambil persetujuan bersama yang ditandatangani, KH. Wahab Hasbullah (Rais Am PBNU), KH. Dachlan (Ketua PBNU) dan Chamid Wijaya (Ketua Umum PP. GP. Ansor). Adapun sisi persetujuan itu adalah sebagai berikut :

1. Bahwa dalam bidang politik GP. Ansor tunduk kepada PBNU dan dalam bidang hukum apa pun tunduk kepada PB Syuriyah.
2. Bahwa GP. Ansor adalah alat perjuangan NU.

3. Bahwa GP. Ansor tetap taat dan setia kepada NU dalam waktu dan keadaan yang bagaimanapun selama NU tetap dipimpin oleh para ulama Ahlusunnah Waljamaah.

GP. Ansor yang selalu tampil dinamis ternyata masih tidak sejalan dengan NU. Ibarat orang tua, NU mungkin sering tidak mengerti keinginan atau tantangan yang dihadapi anaknya. Akan tetapi bukan berarti NU mendiamkan apalagi sudah diketahui permasalahannya, kalau dibiarkan bisa menjadi "blunder" karena saat itu

²² Idem, Ansor Dalam Dinamika Nahdlatul Ulama pn. Lajnah Ta'lif wan-Nasyr PBNU, Surabaya, 1995

NU sedang membuat perhitungan dengan Masyumi, agar dapat berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan suasana intern yang sehat dan solid. Niat NU untuk meredam kebrutalan Ansor bisa dimengerti karena situasi politik pada saat itu sangat kacau, kabinet jatuh-bangun, PSI dan Masyumi dibubarkan. Dalam kondisi seperti ini NU mengharapkan agar Ansor jangan sampai terbawa arus politik yang tidak menentu itu.

Dalam konferensi besar 1962 di Solo yang dihadiri 26 wilayah Ansor mengeluarkan dan memperkuat kembali kesetiaan kepada NU. Pernyataan itu dikenal dengan "Deklarasi Solo " yang isinya memperkuat kembali persetujuan " PBNU-GP. Ansor " itu. Deklarasi dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id persetujuan bersama itu tidak cukup kuat untuk meredam perbedaan antara Ansor dan NU pada periode berikutnya. Ketika dalam negeri terjadi borning issu Bapak Pembangunan untuk Presiden Soeharto dan pencalonan dia kembali sebagai presiden untuk periode berikutnya, Ansor secara diametral berbeda kembali dengan NU. Dalam Munas di Kaliurang 30 Agustus sampai 2 September 1981, NU menolak pemberian gelar Bapak Pembangunan dan tidak bersedia mencalonkan Soeharto lagi. Sikap Ansor yang berhadapan dengan NU itu di bawah kepemimpinan Chalid Mawardi. Dalam Konferensi Besar di Semarang sehari

sesudah Munas Alim Ulama NU, Ansor tetap mempertahankan untuk tetap memberikan gelar Bapak Pembangunan dan mencalonkan Soeharto kembali sebagai presiden melalui Sidang Umum MPR 1983. Uraian di atas merupakan contoh pasang-surutnya hubungan Ansor dengan NU, baik pada awal berdirinya, maupun ketika NU menjadi partai politik atau telah bergabung dengan Partai Persatuan Pembangunan.²³

Pada Muktamar NU di Situbondo tahun 1984 NU menyatakan untuk kembali ke Khittah tahun 1926 dan tetap menjadi Jamiyyah Diniyah tanpa berkiprah di bidang politik praktis. Tetapi tidak menutup kemungkinan anggota NU atau GP. Ansor, untuk berpolitik akan tetapi konsekuensinya harus menanggalkan atribut NU / Ansor atau sudah tidak menjadi pengurus dalam kepengurusan NU atau GP. Ansor, namun sekalipun NU telah menyatakan kembali ke Khittah perbedaan antara NU dan GP. Ansor tetap ada, itupun Ansor sudah dipimpin oleh Slamet Effendy Yusuf yang notabene adalah salah satu pemikir pemulihan Khittah. Selain itu, periode ini juga telah membuat "Catur Khidmat" yang antara lain memproklamirkan dirinya

²³ Ibid., 57.

sebagai pembela khittah NU. Akan tetapi kenyataan di lapangan terutama dalam periode Selamat Efendy Yusuf (1990-1995) Ansor hampir selalu berhadapan dengan PBNU kepemimpinan Gus Dur, sekalipun perbedaan itu merupakan sikap pribadi akan tetapi dampaknya akan lain.²⁴

Uraian di atas merupakan gambaran hubungan NU dan Ansor di pusat. Adapun mengenai hubungan antara NU dan Ansor di Surabaya menurut Bapak Thosim selaku Komandan Banser Surabaya tidak jauh berbeda, perbedaan itu lebih diwarnai oleh perbedaan berpolitik akan tetapi hal itu hanya bersifat individu tanpa membawa organisasi masing-masing.²⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Hubungan GP. Ansor dan Masyarakat

Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang tergolong tua di Indonesia yang tumbuh dan berkembang dalam tiga zaman sekaligus, zaman prakemerdekaan, zaman revolusi, dan zaman pembangunan, karena organisasi ini telah lahir puluhan tahun sejak tahun 1934 dan tetap eksis hingga saat ini. Untuk itu GP. Ansor sudah selayaknya

²⁴ Ibid., 57-58.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Thosim, 12 Agustus 1999.

senantiasa melakukan penyegaran-penyegaran yang meliputi orientasi, visi, dan persepsi perjuangan agar mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan strategis, terutama lingkup nasional. Karena kemampuan adaptasi adalah mutlak bagi suatu organisasi agar tetap eksis dan survive. Tanpa melakukan adaptasi suatu organisasi akan tertinggal dan tertelan oleh derap dan laju perkembangan masyarakat yang dinamis.

Sebagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang pembinaan dan pengembangan generasi muda, GP. Ansor harus menyatu dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses dinamika masyarakat, sehingga digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalam konstelasi kehidupan berbangsa dan bernegara tidak berada dalam posisi yang marginal, melainkan ikut terlibat dalam proses perubahan masyarakat.²⁶

Dalam hal ini adalah hubungan GP. Ansor Surabaya dengan masyarakat. GP. Ansor Cabang Surabaya yang tumbuh dan berkembang di Metropolis dan berlabelkan organisasi kepemudaan Islam keberadaannya cukup eksis. Karena hal itu tidak terlepas dari kiprah GP. Ansor

²⁶ Anam, *Dinamika*, 45-46.

dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Bentuk kepedulian GP. Ansor Surabaya tidak terbatas hanya di kalangan warga Islam atau warga Nahdliyin saja, akan tetapi juga terhadap masyarakat non Islam. Menurut KH. Masykur Hasyim selaku mantan Pimpinan Cabang GP. Ansor Surabaya tahun 1982-1987, dalam hubungan bermasyarakat terutama dengan non Islam, Ansor memandang masyarakat pemeluk agama lain sebagai tetangga di dalam satu kehidupan, kemasyarakatan yang selalu siap membantu, bentuk dari kepedulian GP. Ansor terhadap pemeluk agama lain misalnya ketika saat era reformasi di mana Ansor Surabaya melalui Bansernya menjaga gereja-gereja di Kodia Surabaya. Adapun hubungan Ansor dengan masyarakat muslim, Ansor menempatkannya dalam hubungan sebagai satu keluarga di dalam satu rumah dan satu esensi yang harus dijunjung tinggi, masih menurut KH. Masykur Hasyim bahwa selama ini eksistensi GP. Ansor di kalangan Ummat Islam atau Organisasi Masyarakat cukup diakui, bahkan menjadi pelopor bagi organisasi-organisasi masyarakat Islam terutama yang bergerak di bidang kepemudaan. Bentuk kepedulian GP. Ansor Surabaya terhadap organisasi masyarakat Islam misalnya : GP. Ansor melalui Bansernya turut serta menjaga keamanan pada Forum Ukhuwah Islamiyah di wilayah Jawa

Timur.²⁷ Landasan pentingnya membangun hubungan dengan sesama manusia (bermasyarakat dan tolong-menolong dalam Al-Qur'an dijelaskan :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.²⁸ (Al-Maidah : 2)

D. Hubungan GP. Ansor dengna Pemerintah Daerah (PEMDA)

Gerakan Pemuda Ansor dalam perspektif hubungannya dengan pemerintah dan alat-alatnya telah menempuh kebijakan yang tepat dengan memposisikan diri sebagai eksponen masyarakat yang integral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Yang sesuai dengan deklarasi Semarang 1981 yang termuat dari salah satu butir dari lima pokok dasar strategi pengembangan Pemuda Ansor yang menyatakan, bahwa GP. Ansor perlu mempersempit jarak pemisah yang ada dengan alat-alat kekuasaan negara baik ABRI maupun instansi pemerintah. Strategi

²⁷ Wawancara dengan Bapak KH. Masykur Hasyim, 12 Agustus 1999.

²⁸ Al-Qur'an , 6:6.

tersebut seiring dengan kembalinya NU (Nahdlatul Ulama) ke khittah 1926, aplikasinya dari strategi di atas adalah bahwa GP. Ansor sebagai kekuatan masyarakat dituntut untuk mampu bekerjasama seerat-eratnya dengan pemerintah dan ABRI dalam melaksanakan program-program pembangunan. Bentuk kerjasama yang paling kualitatif adalah mengembangkan gagasan-gagasan pemikiran serta melakukan kontrol sosial dalam upaya menegakkan yang bersih dan berwibawa, hal ini sangat penting, karena untuk memecahkan masalah-masalah pembangunan, tidak mungkin pemerintah dan ABRI mampu melakukannya sendiri. Demikian pula pemerintah yang bersih dan berwibawa mustahil terwujud tanpa kontrol yang terus-menerus oleh digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id seluruh kekuatan masyarakat, dan GP. Ansor dapat mewujudkan bentuk kerjasama itu.²⁹

Adapun kaitannya dengan GP. Ansor Surabaya dalam hubungannya dengan Pemerintah Daerah, GP. Ansor juga dapat memposisikan diri sebagai organisasi kepemudaan yang dapat membantu dan memback-up program-program pemerintah. Pemerintah daerah Surabaya menurut Bapak KH. Masykur Hasyim keberadaan GP. Ansor Surabaya cukup diakui, dan selama ini hubungan antara GP. Ansor dan

²⁹ Anam, *Dinamika*, 51.

Pemerintah daerah cukup harmonis. Masih menurut Bapak KH. Masykur Hasyim bentuk keharmonisan itu bisa dilihat dari kepedulian GP. Ansor Surabaya dalam menangani masalah-masalah sosial yang terjadi di Surabaya yang juga merupakan lahan garapan pemerintah daerah, selain eksistensinya cukup diakui kredibilitas GP. Ansor di mata pemerintah daerah Kodia Surabaya juga bagus, hal ini terlihat ketika BANSER (Barisan Ansor Serba Guna Nahdlatul Ulama) pada saat era reformasi 1998, dan pada saat Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) BANSER menguasai di tiap sudut kota Surabaya yang dianggap rawan, misalnya tempat ibadah dan Banser dapat mengendalikan situasi tersebut, bentuk keharmonisan yang lain antara GP. Ansor Surabaya dengan Pemerintah Daerah adalah ikut sertanya GP. Ansor Surabaya dalam acara-acara kenegaraan yang diselenggarakan oleh PEMDA misalnya :

- Mengikuti upacara, defile dan parade HUT Kodam V Brawijaya tahun 1997.
- Dialog tentang bahaya laten komunis PC. GP. Ansor Surabaya dengan Danrem 084 / Bashkara tahun 1955.
- Silaturrahmi dan koordinasi mensukseskan Pemilu 1997 bersama Letko. Budhiyanto, tahun 1997.

- Orientasi Pam Swakarsa / Kamtibmas PC. GP. Ansor Kodia Surabaya bersama, Walikotamadya KDH. TK II Surabaya, Danrem 084/Bhaskara, Kapolwiltabes Surabaya, Kakansospol Kodia Dati II Surabaya, tahun 1997.

Di atas merupakan sebagian dari contoh bentuk keharmonisan antara GP. Ansor Kodia Surabaya dengan Pemda Kodia Surabaya.³⁰ Adapun landasan pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan penguasa Negara atau Pemerintahan adalah :

يا ايها الذين امنوا اطيعوا الله واطيعوا الرسول واولى الامر منكم

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan Rasolnya dan Ulil Amri diantara kamu. (Annisa' :59)

³⁰ Wawancara dengan KH. Masykur Hasyim, 12 Agustus 1999.

BAB V

A. Kesimpulan

Gerakan Pemuda Ansor merupakan organisasi kepemudaan Islam terbesar di Indonesia. Di mana latar belakangnya diawali oleh timbulnya berbagai organisasi lokal yang bergerak di bidang sosial, kepemudaan dan da'wah, pada masa penjajahan. Untuk mengakomodasi misi dari para pemuda yang tergabung dalam organisasi-organisasi tersebut untuk ummat Islam khususnya dan bangsa pada umumnya, maka organisasi-organisasi tersebut digabung dan berafiliasi menjadi satu wadah yang disebut dengan ANO (Ansor Nahdlatul Oelama). Dan sekarang lebih dikenal dengan nama GP. Ansor. Ansor selaku organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan yang lahir di Banyuwangi 1934 yang berkiprah dalam lapangan kepemudaan, sosial dan da'wah berusaha meningkatkan harkat dan martabat serta sumber daya kaum muda Indonesia. Dalam hal ini kiprah Ansor sangat menunjang program pemerintahan yang bercita-cita menciptakan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur baik material maupun spiritual.

Dalam kehidupan berorganisasi GP. Ansor tunduk kepada PBNU, selaku organisasi induknya, sekalipun sering terjadi benturan-benturan antara NU dan GP. Ansor kedudukan GP. Ansor tetap eksis dalam tubuh NU, karena GP. Ansor merupakan badan otonom NU yang selalu siap memback-up program-program NU.

Dalam perjalanannya sebagai organisasi kepemudaan yang hidup di tengah-tengah masyarakat, GP. Ansor eksistensinya cukup diakui baik itu di mata warga Nahdliyin sendiri maupun warga lain selain warga NU dan non muslim. Adapun mengenai hubungan GP. Ansor dan pemerintah daerah dalam hal pemerintah daerah Kodya Surabaya hubungan keduanya cukup harmonis, dan kredibilitas dan integritas GP. Ansor di mata PEMDA cukup bagus.

B. S a r a n

Harapan kami eksistensi GP. Ansor tetap dinamis di tengah-tengah Ummat Islam khususnya, dan bangsa Indonesia pada umumnya, dengan segenap amal usaha dan perjuangan yang begitu berharga bagi kehidupan kemasyarakatan. Maka GP. Ansor perlu mengadakan langkah-langkah konstruktif dan perbaikan ke dalam organisasi yang meliputi :

- i. Untuk lebih memantapkan struktur organisasi, utamanya dalam hal pemantapan personil kepengurusan agar dapat diselaraskan dengan kemampuan dan profesionalisasi yang dimiliki oleh pengurus sehingga amanat dan tanggung jawab yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik.
- ii. Dalam masalah kearsipan terutama hal-hal penting yang berkaitan dengan kiprah dan peran-peran GP. Ansor hendaknya dicatat dengan rapi dan diarsip agar kiprah dan peran GP. Ansor tidak tenggelam dalam sejarah.
- iii. Kaderisasi yang diimbangi dengan SDM (sumber daya manusia) perlu dilakukan dan berkesinambungan hal ini sangat penting bagi kelangsungan GP. Ansor agar tetap eksis dan survive.
- iv. Untuk menunjang agar tetap eksis & survive, maka GP. Ansor Surabaya harus lebih memantapkan garis perjuangannya. Dengan cara program-program yang belum terealisasi dapat segera direalisasikan.

Demikian harapan kami, semoga dengan adanya pembenahan-pembenahan di tubuh GP. Ansor khususnya Ansor cabang Surabaya, kehadirannya dapat lebih memberikan kontribusi bagi dinamisasi, langkah dan gerak pemuda di masa mendatang.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang tiada kata putus melimpahkan segala karunia kepada kita semua. Salawat dan salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju alam yang penuh dengan sinar Islam. Sekali lagi kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Walaupun secara maksimal tulisan ini diusahakan sempurna, namun tiada gading yang tak retak, dalam tulisan ini penulis menyadari masih banyak celah dan kekurangan yang perlu disempurnakan. Karenanya kami menerima kritik dan saran dari semua pihak.

Akhirnya semoga tulisan yang cukup sederhana ini dapat memberi makna khususnya bagi penulis dan segenap pembaca pada umumnya, terutama warga Nahdliyin.

DAFTAR PUSTAKA

Choirul Anam, GERAK LANGKAH PEMUDA ANSOR, Penerbit Majalah Nahdlatul Ulama AULA, Surabaya, 1990.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD, ed. Kedua, Balai Pustaka, 1994.

Nugroho Notosusanto, MASALAH PENELITIAN SEJARAH KONTEM-PORER, Pn. Yayasan Idayu, Jakarta, 1995.
Materi Konferensi Ansor Cabang Kodya Surabaya, 7 Maret 1999.

Choirul Anam, PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN NAHDLATUL ULAMA, PT. Jatayu Sala, Surabaya, 1985.

Martin Van Bruinessen, NU TRADISI RELASI-RELASI KUASA PENCARIAN WAHANA BARU, LKis Yogyakarta, 1994.

Pimpinan Wilayah GP. Ansor Jawa Timur, KUMPULAN KEPUTUSAN KONFERENSI GP. ANSOR JAWA TIMUR, Januari 12-14 Januari 1999.

Ali Usman, Hadits Qudsi, cet. III. c.d. Diponegoro, Bandung, 1984.

Ketentuan Pokok-pokok Pertahanan Republik Indonesia, Pn. Sinar Wijaya, Surabaya, tahun, 1982.

Choirul-Anam, Ansor Dalam Dinamika Nahdlatul Ulama, Pn. Lajnah Ta'lif wan-Nasyr PBNU, Surabaya, 1995.

ALQUR'AN DAN TERJEMAHANNYA, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an CV. TOHA PUTRA, Semarang, 1989.

Ensiklopedia Islam Indonesia, Pn. Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1992.